

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas sanitasi masyarakat diwujudkan melalui penyusunan Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang pertama kali ditetapkan melalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 852/Menkes/SK/IX/2008. Program ini kemudian diperkuat melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat serta didukung oleh berbagai kebijakan daerah, termasuk Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 4 Tahun 2016 tentang Gerakan Stop Buang Air Besar Sembarangan (STOP BABS).

Dalam kehidupan bermasyarakat, sanitasi merupakan salah satu aspek penting yang berkaitan langsung dengan kualitas kesehatan masyarakat serta menjadi bagian dari pelayanan publik di bidang kesehatan. Upaya peningkatan kualitas sanitasi dilakukan sebagai langkah mewujudkan lingkungan yang sehat, mencegah penyebaran penyakit berbasis lingkungan, serta mendukung pencapaian target pembangunan kesehatan nasional maupun global. Oleh karena itu, diperlukan pembiasaan pola hidup bersih dan sehat serta peningkatan kapasitas masyarakat dalam menjaga kondisi lingkungan.

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) terdiri atas lima pilar, yaitu Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAM-RT), Pengamanan Sampah Rumah Tangga (PS-RT), serta Pengamanan Limbah

Cair Rumah Tangga (PLC-RT). Pelaksanaan STBM diawali dengan pilar pertama, yaitu Stop Buang Air Besar Sembarangan, karena pilar ini menjadi pintu masuk dalam mewujudkan sanitasi total serta berfungsi memutus mata rantai kontaminasi kotoran manusia terhadap air minum, makanan, dan lingkungan.

Perilaku buang air besar sembarangan dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat, seperti pencemaran air, tanah, dan makanan, serta menjadi media berkembangnya vektor penyakit. Kondisi lingkungan yang tidak sehat berpotensi memicu berbagai penyakit berbasis lingkungan, antara lain diare, disentri, tifoid, kolera, infeksi cacing, dan penyakit infeksi saluran pencernaan lainnya. Oleh karena itu, program STBM memiliki tujuan untuk mengubah perilaku masyarakat melalui pendekatan pemberdayaan dan metode pemucuan sehingga terjadi peningkatan kesadaran serta perubahan perilaku hidup bersih dan sehat.

Meskipun kebijakan dan program STBM telah diterapkan, pada kenyataannya implementasi di lapangan tidak selalu berjalan optimal. Berdasarkan hasil observasi awal di Desa Palimbangan Gusti Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara, masih ditemukan berbagai permasalahan terkait Berdasarkan hasil observasi awal penelitian telah ditemukan masalah

1. Sebagian masyarakat yang tinggal di pinggiran sungai di Desa Palimbangan Gusti Kecamatan Haur Gading masih melakukan praktik buang air besar sembarangan dengan menggunakan jamban yang tidak memenuhi standar kesehatan atau langsung ke sungai. Akibatnya, perilaku

tersebut bertentangan dengan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar 1, yaitu Stop Buang Air Besar Sembarangan. Secara normatif, kondisi ini tidak sejalan dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, khususnya yang menegaskan bahwa setiap individu wajib menghentikan praktik BABS dan menggunakan jamban sehat sebagai bagian dari Pilar 1 STBM. (*Sumber Data: Observasi langsung dari peneliti*).

2. Kurangnya koordinasi antara pemerintah desa, petugas kesehatan, dan instansi terkait menyebabkan pelaksanaan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), khususnya Pilar 1 (Stop Buang Air Besar Sembarangan), belum berjalan secara maksimal. Selain itu, minimnya sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengakibatkan rendahnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Akibatnya, sebagian masyarakat tetap mempertahankan kebiasaan lama meskipun fasilitas sudah tersedia. Hal ini tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 3 Tahun 2014, khususnya Pasal 3 dan Pasal 4, yang menegaskan bahwa STBM harus dilaksanakan melalui pemberdayaan masyarakat, komunikasi, serta koordinasi lintas sektor untuk mendorong perubahan perilaku. (*Sumber Data: Observasi langsung dari peneliti*).
3. Ketidaktepatan sasaran bantuan pembangunan WC sehat. Dalam beberapa kasus, penerima bantuan dipilih berdasarkan hubungan kekerabatan atau kedekatan dengan aparat desa, bukan berdasarkan tingkat kebutuhan yang

sebenarnya. Kondisi ini mencerminkan adanya kecenderungan subjektivitas dalam implementasi kebijakan, yang berdampak pada ketidakadilan distribusi bantuan, sehingga mengakibatkan masyarakat yang benar-benar membutuhkan tidak memperoleh fasilitas yang layak, menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah, serta terhambatnya efektivitas program STBM dalam meningkatkan perilaku sanitasi yang sehat. Hal ini tidak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, khususnya Pasal 4 yang menegaskan asas keadilan, non-diskriminatif, dan transparansi, serta Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 3 Tahun 2014 Pasal 3 yang menekankan pelaksanaan STBM harus tepat sasaran dan berbasis kebutuhan masyarakat. *(Sumber Data: Masyarakat Desa Palimbangan Gusti Kecamatan Haur Gading).*

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi program STBM Pilar 1 di Desa Palimbangan Gusti belum sepenuhnya mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis implementasi program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar 1 tentang Stop Buang Air Besar Sembarangan guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaannya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **IMPLEMENTASI PROGRAM SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) PILAR 1 TENTANG STOP BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN DI DESA**

**PALIMBANGAN GUSTI KECAMATAN HAUR GADING
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA.**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dilakukan dengan melihat latar belakang agar pokok permasalahan yang diteliti tidak terlalu meluas dari yang telah ditetapkan. Sehingga peneliti mengambil teori Implementasi Kebijakan menurut George C. Edward III dalam Leo Agustino (2022:154). Fokus penelitian diarahkan pada empat variabel utama, yaitu:

1. Komunikasi
2. Sumber Daya
3. Disposisi
4. Struktur Birokrasi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar 1 tentang stop buang air besar sembarangan pada desa Palimbangan Gusti Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Implementasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar 1 tentang stop buang air besar sembarangan pada desa Palimbangan Gusti Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini diantaranya, ialah :

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar 1 tentang stop buang air besar sembarangan pada desa Palimbangan Gusti Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan Implementasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar 1 tentang stop buang air besar sembarangan pada desa Palimbangan Gusti Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan Ilmu Administrasi Publik, khususnya dalam kajian Kebijakan Kesehatan. Penelitian ini juga diharapkan mampu menambah wawasan serta menjadi bahan referensi bagi pembaca dalam memahami peran pemerintah dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju pola hidup yang lebih higienis. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat sinergi antara pemerintah dan masyarakat dalam menyukseskan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), serta memberikan pemahaman mengenai bagaimana pelaksanaan program tersebut dapat berjalan secara optimal

sesuai dengan tujuan bersama. Secara khusus, penelitian ini berfokus pada Implementasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar 1 tentang Stop Buang Air Besar Sembarangan di Desa Palimbangan Gusti Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat, sumbangan pemikiran bagi semua pihak baik itu Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai dan Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Utara, Penulis juga berharap dengan adanya penelitian ini semoga berguna bagi seluruh elemen instansi pemerintah untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia khususnya dalam Implementasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar 1 tentang stop buang air besar sembarangan pada desa Palimbangan Gusti Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara.